

## Pranata-Sosial Pendidikan Islam di Indonesia: Sekolah, Madrasah, dan Pesantren

**Damanhuri**

STAI Darussalam Lampung

[Damanhuri1332@gmail.com](mailto:Damanhuri1332@gmail.com)

**Jamiluddin Yacub**

STAI Darussalam Lampung

[jamiluddinyacub1464@gmail.com](mailto:jamiluddinyacub1464@gmail.com)

**Abstract;** This research aims to explain philosophically the existence of the three social institutions of Islamic education in Indonesia (schools, madrasas, and Islamic boarding schools) and to understand how these three institutions have interacted with the history and cultural diversity of Indonesia. Additionally, the aim of this research is to provide an in-depth understanding of how the educational philosophies at these three institutions have developed and adapted throughout their history. The research method in this article uses a literature review to obtain relevant and up-to-date information regarding the topic being researched. The data collection technique involves gathering accredited research journals, books, and internet sources that have been selected for their relevance to the research topic. Data analysis is carried out in four steps: collecting found data, reducing or selecting important data, presenting data, and drawing conclusions. The conclusion is that the rich diversity in Islamic education in Indonesia provides a strong foundation for future development. Through collaboration and cooperation between Islamic education institutions, this potential can be strengthened and utilized to advance Islamic education in Indonesia as a whole. This approach provides valuable insight into the future direction of Islamic education in Indonesia, highlighting the importance of integration between institutions and joint strategies in facing challenges and upcoming opportunities.

**Keywords:** *School, Madrasah, Islamic Boarding School*

**Abtrak;** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara filosofis keberadaan tiga pranata sosial pendidikan Islam di Indonesia (sekolah, madrasah, dan pesantren) serta memahami bagaimana ketiga lembaga ini berinteraksi dengan sejarah dan keragaman budaya Indonesia. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana filosofi pendidikan di ketiga lembaga ini berkembang dan beradaptasi sepanjang sejarahnya. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan literature review untuk memperoleh informasi yang relevan dan terkini mengenai topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data melibatkan pengumpulan jurnal penelitian terakreditasi, buku, dan sumber internet yang telah dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dalam empat langkah: mengumpulkan data temuan, mereduksi atau memilih data yang penting, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Kesimpulannya adalah bahwa keragaman yang kaya dalam pendidikan Islam di Indonesia menyediakan fondasi yang kuat untuk pengembangan di masa depan. Melalui kolaborasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan Islam, potensi ini dapat diperkuat dan dimanfaatkan untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia secara

keseluruhan. Pendekatan ini memberikan wawasan berharga tentang arah masa depan pendidikan Islam di Indonesia, menyoroti pentingnya integrasi antar lembaga dan strategi bersama dalam menghadapi tantangan dan peluang yang akan datang.

**Kata Kunci: Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang luar biasa sepanjang sejarahnya. Eksistensi tiga lembaga pendidikan utama, yaitu sekolah, madrasah, dan pesantren, telah menjadi bagian integral dari struktur sosial dan budaya Indonesia. Namun, pemahaman filosofis mendalam tentang peran dan eksistensi ketiga lembaga ini dalam sejarah Indonesia masih menjadi tantangan yang harus dipecahkan.

Filosofi pendidikan di setiap lembaga (Sekolah, Madrasah, dan Pesantren) telah berkembang dan berinteraksi dengan keragaman budaya, agama, dan sosial di Indonesia secara unik. Perkembangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut, sekolah di Indonesia awalnya didirikan dalam konteks kolonial Belanda, dan pendidikan Islam diintegrasikan dengan pendidikan sekuler. Filosofi pendidikan sekolah lebih terkait dengan kurikulum nasional yang bersifat sekuler. Namun, dengan bertambahnya jumlah siswa muslim, sekolah-sekolah juga mulai menyesuaikan kurikulum mereka untuk memasukkan nilai-nilai agama Islam, meskipun dengan batasan yang jelas antara pendidikan agama dan pendidikan sekuler. (Saihu, 2020), Hal ini mencerminkan adaptasi filosofis sekolah terhadap keragaman agama di Indonesia.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang lebih tradisional dan berfokus pada pendidikan agama Islam. Filosofi pendidikan madrasah sangat terkait dengan agama dan budaya Islam. Madrasah telah menjadi pilihan pendidikan yang populer bagi kelompok Muslim yang ingin mendapatkan pendidikan agama Islam yang lebih mendalam. Dalam lingkungan yang sangat beragam seperti Indonesia, madrasah berperan sebagai lembaga yang memelihara nilai-nilai Islam dan bahasa Arab. Ini mencerminkan filosofi pendidikan madrasah yang kuat dalam mempertahankan identitas agama. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sangat tradisional dan memiliki filosofi yang sangat khas. Mereka menggabungkan ajaran agama dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari. (Hakim, Lukman, 2015),

Pesantren cenderung lebih terbuka terhadap keragaman budaya dan agama, dengan pendidikan yang kuat dalam nilai-nilai agama Islam yang melibatkan pembelajaran kitab suci Al-Quran serta budaya lokal yang lebih luas. Filosofi pendidikan

pesantren mencerminkan peran kunci dalam mengatasi keragaman budaya dan mengintegrasikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga lembaga ini, meskipun memiliki filosofi pendidikan yang berbeda, telah berinteraksi dengan keragaman budaya, agama, dan sosial di Indonesia. Mereka mengakui pentingnya memahami keragaman ini dan, dalam beberapa kasus, telah beradaptasi untuk mencerminkan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, pengembangan filosofi pendidikan di setiap lembaga telah melibatkan respons yang unik terhadap keragaman ini, menciptakan lanskap pendidikan yang kaya dan beragam, maka artikel ini akan menggali eksistensi filosofis dari ketiga lembaga ini dalam sejarah Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan literature review karena penelitian ini menurut Abdillah, dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan terkini mengenai topik atau masalah yang sedang diteliti (Abdillah, 2021), pendapat lain juga mengungkapkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu (Triandini et al., 2019). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik "Pranata-Sosial Pendidikan Islam Di Indonesia: Sekolah, Madrasah, dan Pesantren."

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan jurnal penelitian terakreditasi, buku, dan sumber dari internet yang telah melalui beberapa tahapan pemilihan sesuai dengan keterkaitan topik penelitian. Dalam analisis data, peneliti mengambil empat langkah: mengumpulkan data temuan, mereduksi atau memilih data yang penting, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sekolah dan Madrasah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan. Ini adalah lingkungan di mana pengajar mengajar dan siswa belajar, biasanya berfokus pada tahap-tahap perkembangan dan program pembelajaran tertentu. (Juanda, 2010)

Sekolah dapat berfungsi mulai dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi dan universitas. Tujuannya adalah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada

siswa untuk mempersiapkan mereka dalam memahami dan menghadapi berbagai aspek kehidupan dan karir di masa depan. (Darmadi, 2019)

Sekolah umumnya mengikuti pendidikan sekuler yang lebih berfokus pada ilmu pengetahuan, matematika, ilmu sosial, dan bahasa. Filsafat pendidikan di sekolah seringkali berakar pada pemikiran filsuf Barat dan pendidikan sekuler, yang menekankan pemisahan antara agama dan pengetahuan, sekolah modern di Indonesia telah mengambil banyak inspirasi dari pendidikan Barat. Namun, filosofi sekolah dalam konteks pendidikan Islam adalah untuk memberikan akses pendidikan yang luas dengan pendekatan yang lebih sekuler. Ini mencerminkan semangat inklusi dan perluasan wawasan dalam masyarakat Islam di Indonesia. Penggunaan istilah madrasah diambil dari bahasa Arab "*darasa*", biasanya orang menyebut secara harfiah "*madrasah*" didiskripsikan dalam arti "tempat belajar para siswa", atau "wadah untuk memberikan pengetahuan". Madrasah merupakan isim makna dari kata *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan. (Nisa, 2018)

Istilah lain dari kata madrasah dari bahasa Arab "*madrasatun*" yang diartikan wahana atau tempat dalam mencari pengetahuan dalam bahasa madrasah, seperti sekolah, mengacu pada sebuah lembaga atau bangunan tempat pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu, istilah "madrasah" tidak hanya mengacu pada sekolah dalam pengertian yang sempit, tetapi juga dapat mencakup berbagai tempat seperti institusi keagamaan, perpustakaan, surau, masjid, dan bahkan figur seperti seorang ibu dapat dianggap sebagai madrasah. Dengan pengertian ini, madrasah dapat diartikan sebagai tempat di mana ilmu pengetahuan Islam dan bidang-bidang pengetahuan lainnya berkembang sesuai dengan zamannya. dengan demikian madrasah mengandung arti lembaga pendidikan formal yang memberi dan menerima pembelajaran berdasarkan jenjang klasikal, seperti bahasa arab, bahasa indonesia dll.

Dalam prakteknya sekolah umum lebih terfokus pada ilmu-ilmu umum sementara madrasah lebih menekankan ilmu-ilmu agama, sedangkan sistem pembelajarannya antara madrasah dan sekolah umum sama-sama menggunakan sistem klasikal berjenjang dari kelas 1 sampai kelas IV. (Abdullah, 2020)

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada ajaran Islam. Pendidikan di madrasah didasarkan pada agama Islam, dengan tujuan untuk mendidik siswa dalam ajaran Islam, Al-quran, dan hadis. Prinsip-prinsip etika Islam juga menjadi

bagian integral dari pendidikan di madrasah.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan istilah madrasah berasal dari islam sendiri dan dalam eksistensinya perkembangan madrasah di Indonesia, juga seperti lembaga pendidikan umum lainya seperti SD, SMP, SMA/SMK, atau juga Universitas. Sebab madrasah merupakan wadah atau media tempat paling optimal digunakan guru atau kyai serta masyarakat dalam menyebarkan pengetahuan dan menyampaikan ajaran Islam. (Akhiruddin, 2017)

Madrasah adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki sejarah panjang di Indonesia. Berikut adalah gambaran singkat perkembangannya:

1. Perkembangan madrasah pra-kemerdekaan. Madrasah pertama kali muncul di kepulauan Nusantara pada era kerajaan Hindu-Buddha (abad ke-7 hingga ke-13 M). Pada masa ini, sejumlah pedagang dan ulama Islam dari India dan Timur Tengah datang ke kepulauan ini dan membawa ajaran Islam. Mereka mendirikan madrasah sebagai pusat pembelajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan terkait. Pengaruh Kolonial Belanda: Selama masa penjajahan Belanda (abad ke-17 hingga awal abad ke-20), (Pratama, 2019), Belanda mencoba mengendalikan pendidikan Islam, termasuk madrasah. Pada masa ini, terdapat upaya untuk mengawasi dan mengatur sistem pendidikan Islam, dan madrasah harus beroperasi di bawah pengawasan Belanda. Meskipun demikian, madrasah tetap menjadi pusat pendidikan agama Islam dan berperan sebagai tempat perlawanan terhadap penjajahan.
2. Perkembangan madrasah pasca kemerdekaan di Indonesia, tahap awal kemerdekaan (1945-1950): Pada awal kemerdekaan, madrasah diakui sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendapat dukungan dari pemerintah. Namun, belum ada regulasi yang jelas terkait dengan madrasah. Pada tahun 1950, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1950 yang mengatur madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. (Pratama, 2019), Pada masa Orde Baru (1966-1998), pemerintah menjalankan pengawasan yang lebih ketat terhadap madrasah dengan penerapan kurikulum yang lebih terpusat. Kebijakan ini mendapatkan respons dari komunitas Muslim, yang mendorong diterbitkannya SKB 3 Menteri. Isi SKB tersebut menegaskan bahwa pengelolaan mata pelajaran di madrasah akan menjadi tanggung jawab Menteri Agama. Sementara itu, urusan pegawai dan pengawasan mutu mata pelajaran umum di

madrasah akan menjadi tanggung jawab bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, serta Menteri Dalam Negeri. (Pratama, 2019), Reformasi dan Era Pasca-Orde Baru (Sejak 1998): Setelah reformasi politik pada tahun 1998, Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam pendidikan. Madrasah mengalami liberalisasi, dengan lebih banyak kebebasan dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum mereka. Madrasah juga mendapat dukungan dari pemerintah dalam bentuk bantuan dana dan infrastruktur.

Pengembangan madrasah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka memberikan pendidikan formal dan menyelenggarakan berbagai program studi, termasuk program keagamaan dan umum. Saat ini, madrasah telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, menyediakan pendidikan berbasis Islam dan terintegrasi dengan kurikulum nasional. (Pratama, 2019),

Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keilmuan Islam. Berikut adalah beberapa peran utama madrasah dalam hal ini:

#### 1. Pendidikan Agama

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang khusus fokus pada agama Islam. Mereka menyediakan pendidikan agama yang mendalam, termasuk pemahaman tentang al-quran, hadis, fiqh, aqidah, dan sejarah islam. ( Yusuf, 2021), Hal ini membantu siswa mendapatkan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar keagamaan.

#### 2. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Islam

Madrasah juga mengajarkan ilmu-ilmu Islam seperti tafsir, ilmu hadis, ilmu fiqh, dan ilmu aqidah. Mereka memberikan pemahaman mendalam tentang teks-teks suci dan tradisi Islam, yang penting dalam pengembangan keilmuan Islam. (Sulastrri, 2016)

#### 3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Banyak madrasah memiliki program-program penelitian yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan Islam. (Sulastrri, 2016) Ini termasuk penelitian dalam berbagai cabang ilmu Islam seperti tafsir, hadis, fiqh, dan sejarah Islam.

Analisis eksistensi madrasah dalam kerangka filsafat dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan filsafat. Berikut beberapa sudut pandang dalam analisis eksistensi madrasah:

1. Eksistensialisme dalam kerangka ini, madrasah dapat dilihat sebagai wadah bagi individu untuk mencari makna eksistensi mereka. Madrasah menjadi tempat di mana siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang tujuan hidup,

moralitas, dan eksistensi diri. (Wahid, 2022)

2. Pendidikan dan Perkembangan Individu, filsafat pendidikan berbicara tentang pengembangan pribadi dan intelektual. (Rizal, 2014), Madrasah dapat dianalisis sebagai lembaga pendidikan yang membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang diri mereka, masyarakat, dan nilai-nilai moral dalam kerangka agama tertentu.

3. Filsafat pendidikan Islam, dalam konteks Islam, madrasah adalah tempat di mana ajaran agama, budaya, dan moral diajarkan kepada siswa. (Mu'minah, 2015), Analisis dapat fokus pada peran madrasah dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam serta mempromosikan pemahaman agama.

4. Filsafat sosial dan politik, dalam sudut pandang ini, madrasah dapat dilihat sebagai lembaga sosial yang memainkan peran dalam pembentukan masyarakat dan politik. Madrasah memiliki pengaruh dalam memengaruhi gagasan dan nilai-nilai dalam masyarakat di mana ia beroperasi. (Ahmad, 2017)

Analisis eksistensi madrasah dalam kerangka filsafat akan sangat tergantung pada sudut pandang dan pendekatan filosofis yang digunakan. Itu juga dapat melibatkan pertimbangan etika, tujuan pendidikan, dan dampak sosial madrasah dalam masyarakat. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran agama Islam dan mata pelajaran umum. Mereka menggunakan kurikulum yang mencakup al-quran, hadis, fiqih, dan bahasa Arab. Eksistensi madrasah umumnya ditemukan dalam komunitas Muslim, terutama di daerah-daerah dengan mayoritas Muslim.

## **2. Pondok Pesantren**

Istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok” atau “pesantren dalam bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. (Chudzaifah, ,2018), Zamakhsyari Dhofier, mendefinisikan pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang menekankan pada pendalaman ilmu agama, etika, dan kehidupan komunal dalam lingkungan yang berbasis pada pesantren. Pondok pesantren juga sering dikenal dengan sistem pendidikan berbasis kitab kuning dan metode pengajaran yang dipimpin oleh seorang guru atau kyai. (Alwi, 2013)

Definisi ini menggambarkan peran penting pondok pesantren dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi Islam di Indonesia, lebih lanjut Barizi mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan model suatu lembaga pendidikan Islam yang mensupport berjalannya sistem pendidikan nasional. (Barizi, ,2011)

Martin Van Bruinessen mendefinisikan pesantren sebagai lembaga yang bertujuan untuk menggantikan nilai-nilai Islam tradisional sebagaimana yang tercantum dalam kitab-kitab klasik yang telah ditulis berabad-abad yang lalu. Sedangkan secara terminologi pondok pesantren menurut M. Dawam Rahardjo dikutip oleh Susanto adalah pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan menyiarkan agama Islam, itulah pengertian pondok pesantren menurut para ahli dapat beragam, tetapi secara umum, para ahli mendeskripsikan pondok pesantren sebagai berikut: Pengertian ini mencerminkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pengajaran agama, budaya, dan pendidikan umum, serta memainkan peran kunci dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi Islam di Indonesia. (Kahfi, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah institusi pendidikan tradisional yang fokus pada pengajaran agama Islam dan warisan budaya lokal. Pesantren memiliki filosofi yang mendalam dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan kultural dalam masyarakat. Mereka juga mendorong pembentukan karakter dan moral yang kuat. Pesantren juga menjadi entitas pendidikan dan dakwah yang sangat signifikan di Indonesia, berdampak positif karena dua faktor utama. Pertama, dunia pesantren mewarisi dan menjaga kontinuitas tradisi Islam yang telah berkembang dari zaman ulama masa lalu, dan hal ini tidak terikat pada periode tertentu dalam sejarah Islam.

Menurut Mukti Ali, terdapat beberapa keunggulan dalam pendidikan pesantren, yaitu:

1. Terdapat ikatan yang erat antara santri dan kyai;
2. Murid umumnya menghormati kyai dan tunduk pada otoritasnya;
3. Santri sering menerapkan pola hidup sederhana dan hemat yang khas bagi mereka;
4. Anak-anak di pesantren memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan jelas.
5. Lingkungan di sekitar pesantren sering dipenuhi dengan semangat gotong royong dan persaudaraan;
6. Kyai memiliki peran penting dalam mengajarkan disiplin yang benar kepada para santri;
7. Santri di pesantren belajar untuk bersedia menghadapi kesulitan demi mencapai kesuksesan. (Haris, 2023),

Eksistensi pondok pesantren dalam perspektif filsafat adalah lembaga pendidikan

Islam tradisional di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam dan tradisi lokal. Tujuan utamanya adalah mendidik siswa dalam nilai-nilai Islam, akhlak, dan pengetahuan agama, seringkali dengan pendekatan yang lebih tradisional dan kultural. dalam pandangan eksistensialisme, pondok pesantren bisa dianggap sebagai tempat di mana individu menghadapi pertanyaan-pertanyaan eksistensial tentang tujuan hidup, kebebasan, dan tanggung jawab. Para santri mungkin menghadapi dilema moral dan eksistensial saat mereka belajar dan beribadah. (Samsul, 2018)

Dalam perspektif utilitarianism, eksistensi pondok pesantren dapat dinilai berdasarkan manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Pendekatan utilitarianisme memandang tindakan atau eksistensi suatu entitas berdasarkan prinsip bahwa tindakan tersebut dianggap baik jika menghasilkan manfaat yang maksimal bagi sebagian besar orang atau masyarakat. (Isfaroh, tt), Dalam konteks eksistensi pondok pesantren, perspektif utilitarianisme dapat digunakan untuk mengevaluasi manfaat dan konsekuensi positif eksistensi pondok pesantren bagi masyarakat luas. Berikut adalah beberapa aspek utilitarianisme dalam pemahaman eksistensi pondok pesantren:

- 1) Pendidikan Agama: Pondok pesantren umumnya berperan dalam menyebarkan pengetahuan agama Islam dan moral kepada para santri. Dari perspektif utilitarianisme, manfaat ini dapat dianggap positif karena membantu meningkatkan pemahaman agama dan moral dalam masyarakat; (Jannah, 2019),
- 2) Pemberdayaan Masyarakat Pondok pesantren sering menjadi pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di daerah sekitar. Mereka menyediakan pelatihan, keterampilan, dan dukungan sosial kepada masyarakat. (Isti'anah, 2018), Hal ini dapat menghasilkan manfaat sosial yang signifikan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Pemeliharaan Tradisi dan Budaya: Pondok pesantren juga berperan dalam menjaga tradisi, budaya, dan identitas agama. (Muh Ainul, 2022), Ini dapat memberikan manfaat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan keagamaan dalam masyarakat.

Perspektif etika dan moral pondok pesantren seringkali mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Dari sudut pandang ini, eksistensi mereka dapat dinilai berdasarkan bagaimana mereka membantu membentuk karakter dan moral individu yang belajar di sana. Perspektif epistemologi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional di mana ilmu agama dan budaya diajarkan. (Al Qifari, 2021), Dalam

pandangan ini, eksistensi mereka dapat dipertimbangkan dalam konteks penyebaran pengetahuan dan pemahaman agama.

Pendekatan pendidikan dalam pondok pesantren memiliki latar belakang filosofis yang dalam banyak kasus didasarkan pada tradisi Islam dan pemikiran filosofis Islam. Beberapa elemen analisis filosofis yang relevan termasuk:

1. Pendidikan Pesantren dalam perspektif filosofi pendidikan Islam adalah sebuah lembaga yang tetap menekankan tujuan spiritual dan moral dengan referensi klasik, selain pengetahuan akademik. (Silfiana, 2020), Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan harus membentuk karakter dan moral yang baik;
2. Pondok pesantren cenderung menggunakan metode tradisional seperti halaqah (diskusi berkelompok) dan pengajaran satu lawan satu.(Silfiana, 2020), ini mencerminkan gagasan filosofis tentang pentingnya pendekatan personal dalam pembelajaran dan pengembangan individu;
3. Hubungan guru-murid, pendekatan pendidikan di pondok pesantren sering kali menekankan hubungan erat antara guru dan murid. Ini mencerminkan nilai-nilai filosofis dalam Islam tentang pentingnya mentor dan pembimbing dalam perkembangan individu; (Pratama, 2020)
4. Pengajaran nilai-nilai agama, pondok pesantren mengajarkan ajaran agama Islam sebagai bagian integral dari pendidikan. Ini mencerminkan landasan filosofis dalam memahami agama sebagai aspek sentral dalam kehidupan;

Dalam analisis filosofis, pendidikan pondok pesantren sering dilihat sebagai cara untuk mengintegrasikan ajaran agama, moral, dan nilai-nilai budaya dalam proses pendidikan, dengan fokus kuat pada perkembangan spiritual dan moral individu. Pendekatan, eksistensi, serta tujuan dari sekolah, madrasah, dan pondok pesantren dapat berbeda tergantung pada konteks dan budaya masing-masing. Berikut perbandingan singkatnya: Sekolah umumnya menggunakan pendekatan pendidikan sekuler yang bersifat umum. Mereka mengajarkan kurikulum nasional yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan seni. Eksistensi sekolah adalah institusi pendidikan yang umum di sebagian besar negara. Mereka sering didanai oleh pemerintah atau swasta.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, mereka memberikan pendidikan agama Islam yang dalam, termasuk pengajian kitab suci, dan sering menekankan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, eksistensi

pondok pesantren di Indonesia bersifat independen atau di bawah pengawasan organisasi keagamaan.

## KESIMPULAN

Eksistensi filosofis pranata-sosial pendidikan Islam di Indonesia, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren, mencerminkan keragaman dan sejarah yang kaya dalam pendidikan Islam di negara ini. Masing-masing lembaga ini memiliki peran penting dalam mendukung identitas keagamaan dan perkembangan masyarakat Muslim Indonesia. Dengan pemahaman filosofis yang mendalam, kita dapat menghargai kontribusi masing-masing lembaga ini dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia

Perbedaan utama antara ketiga institusi ini adalah pendekatan mereka terhadap kurikulum dan tujuan pendidikan. Sekolah lebih umum dalam menawarkan pendidikan umum, madrasah fokus pada pendidikan Islam, sementara pondok pesantren menggabungkan unsur pendidikan agama dengan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari

## REFERENSI

- Abdillah, Leon Andretti. (2021). *Metode penelitian dan analisis data comprehensive (Vol. 1)*. Penerbit Insania.
- Abdullah, Husain. (2020). *Manajemen Berbasis Madrasah*. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran 2.1 [https://www.google.com/search?q=Abdullah%2C+Husain.+2020.+Manajemen+Berbasis+Madrasah.+Jurnal+Pemikiran+Dan+Pengembangan+Pembelajaran+2.1&rlz=1C1YTUH\\_idID1090ID1090&oq=Abdullah%2C+Husain.+2020.+Manajemen+Berbasis+Madrasah.+Jurnal+Pemikiran+Dan+Pengembangan+Pembelajaran+2.1&aqs=chrome..69i57.822j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Abdullah%2C+Husain.+2020.+Manajemen+Berbasis+Madrasah.+Jurnal+Pemikiran+Dan+Pengembangan+Pembelajaran+2.1&rlz=1C1YTUH_idID1090ID1090&oq=Abdullah%2C+Husain.+2020.+Manajemen+Berbasis+Madrasah.+Jurnal+Pemikiran+Dan+Pengembangan+Pembelajaran+2.1&aqs=chrome..69i57.822j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Ahmad, Ahmad. (2017). *Relasi Politik Dengan Implementasi Pendidikan Islam*. Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman 4.2 <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/356>
- Al Qifari, Abudzar. (2021), *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Kreatif 2.1 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/22543>
- Alwi, B. Marjani. (2013). *Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 16.2 [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/509](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509)
- Barizi, Ahmad. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press
- Chudzaifah, Ibnu. (2018). *Tantangan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Bonus Demografi*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 10.2 <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/157/155>

- Darmadi dan Hamid. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage,
- Haris, Irham Abdul. (2023). *Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur kelembagaan*. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) 2.4 [https://www.google.com/search?q=Haris%2C+Irham+Abdul.+%282023%29.+Pesantren%3A+Karakteristik+dan+Unsurunsur+kelembagaan.+An+Najah+%28Jurnal+Pendidikan+Islam+dan+Sosial+Keagamaan%29+2.4&rlz=1C1YTUH\\_idID1090ID1090&oq=Haris%2C+Irham+Abdul.+%282023%29.+Pesantren%3A+Karakteristik+dan+Unsurunsur+kelembagaan.+An+Najah+%28Jurnal+Pendidikan+Islam+dan+Sosial+Keagamaan%29+2.4&aqs=chrome..69i57.1249j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Haris%2C+Irham+Abdul.+%282023%29.+Pesantren%3A+Karakteristik+dan+Unsurunsur+kelembagaan.+An+Najah+%28Jurnal+Pendidikan+Islam+dan+Sosial+Keagamaan%29+2.4&rlz=1C1YTUH_idID1090ID1090&oq=Haris%2C+Irham+Abdul.+%282023%29.+Pesantren%3A+Karakteristik+dan+Unsurunsur+kelembagaan.+An+Najah+%28Jurnal+Pendidikan+Islam+dan+Sosial+Keagamaan%29+2.4&aqs=chrome..69i57.1249j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Fiqih, Muh Ainul. "Peran Pesantren dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa." PANDAWA 4.1 <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/ijoresco/article/view/3415>
- Isfaroh, Isfaroh. (2022). *Etika Utilitarianisme dalam Pluralisme Husein Muhammad.* Panangkar: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/panangkar/article/view/0502-05>
- Isti'anah, Anis, and Sutikno Sutikno. (2018). *Memaknai Peran Pondok Pesantren An-Nuqayah GulukGuluk dalam Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan.* Falah: Jurnal Ekonomi Syariah 3.1 <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/5982>
- Jannah, Hasanatul. (2019). *Pondok pesantren sebagai pusat otoritas ulama Madura.* Jurnal Al-Hikmah 17.2 [https://www.google.com/search?q=Jannah%2C+Hasanatul.+%282019%29.+Pondok+pesantren+sebagai+pusat+otoritas+ulama+Madura.+Jurnal+Al-Hikmah+17.2&rlz=1C1YTUH\\_idID1090ID1090&oq=Jannah%2C+Hasanatul.+%282019%29.+Pondok+pesantren+sebagai+pusat+otoritas+ulama+Madura.+Jurnal+Al-Hikmah+17.2&aqs=chrome..69i57.576j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Jannah%2C+Hasanatul.+%282019%29.+Pondok+pesantren+sebagai+pusat+otoritas+ulama+Madura.+Jurnal+Al-Hikmah+17.2&rlz=1C1YTUH_idID1090ID1090&oq=Jannah%2C+Hasanatul.+%282019%29.+Pondok+pesantren+sebagai+pusat+otoritas+ulama+Madura.+Jurnal+Al-Hikmah+17.2&aqs=chrome..69i57.576j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Juanda. (2010). *Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan.* Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13.1 [https://www.google.com/search?q=Juanda%2C+Juanda.+%282010%29.+Peranan+Pendidikan+Formal+dalam+Proses+Pembudayaan.%22+Lentera+Pendidikan%3A+Jurnal+Ilmu+Tarbiyah+dan+Keguruan+13.1&rlz=1C1YTUH\\_idID1090ID1090&oq=Juanda%2C+Juanda.+%282010%29.+Peranan+Pendidikan+Formal+dalam+Proses+Pembudayaan.%22+Lentera+Pendidikan%3A+Jurnal+Ilmu+Tarbiyah+dan+Keguruan+13.1&aqs=chrome..69i57.1191j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Juanda%2C+Juanda.+%282010%29.+Peranan+Pendidikan+Formal+dalam+Proses+Pembudayaan.%22+Lentera+Pendidikan%3A+Jurnal+Ilmu+Tarbiyah+dan+Keguruan+13.1&rlz=1C1YTUH_idID1090ID1090&oq=Juanda%2C+Juanda.+%282010%29.+Peranan+Pendidikan+Formal+dalam+Proses+Pembudayaan.%22+Lentera+Pendidikan%3A+Jurnal+Ilmu+Tarbiyah+dan+Keguruan+13.1&aqs=chrome..69i57.1191j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro).* Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter 3.1 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/2827>
- KM. Akhiruddin. (2017). *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara,* 25 Juni 2015 Vol 1, no. No 01 <https://core.ac.uk/download/pdf/297700526.pdf>
- Mu'minah, Najwaa. (2015). *Character Building Dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau Dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih.* Jurnal Filsafat 25.1 <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/12616>
- Nisa, Risvia Vahrotun. (2018). *Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional.* An Nabighoh 19.2 <https://ejournal.metrouniv.ac.id/an-nabighoh/search>
- Pratama, Ervan Saleh. (2020). *Hubungan Guru dan Murid dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Kajian QS Al-Kahfi Ayat 65-70.* Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam 2.2

- <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/tadabbur/article/view/27>
- Pratama, Yoga Anjas. (2019). *Integrasi pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional (Studi kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia).*" Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10.1  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3838>
- Rizal, Ahmad Syamsu. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami.*" Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 12.1
- Samsulbassar, Agus. (2018). *Eksistensi Pondok Pesantren Berbasis Tarekat dalam Era Global dan Digital.* Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 3.1 <https://ejournal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/1507>
- Saihu, Made. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren.* Yapin An-Namiyah  
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/915/1/02%20Naskah%20Buku.pdf>
- Silfiana, Rifqi. (2020). *A Traditional and Modern Education System of Pondok Pesantren in Perspective Philosophy of Education.*" Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam
- Sulastri, Tuti. (2016). *Fungsi madrasah dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam.* QATHRUNÂ 3.02  
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/23>
- Susanto, Dedy. (2018). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah).*Jurnal Ilmu Dakwah 37.2  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2707>
- Wahid, Lalu Abdurrahman. (2022). *Filsafat Eksistensialisme Martin Heidegger dan Pendidikan Perspektif Eksistensialisme.*" Pandawa 4.1  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1403>